

**DAMPAK GLOBAL DAN DOMESTIK *OUTPUT GAP* TERHADAP
INFLASI: PENDEKATAN ANALISIS KURVA PHILLIPS**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi S1 (Strata Satu) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



Disusun oleh:

FIGO DAREVIELSYAH

20060040

DEPARTEMEN STUDI ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

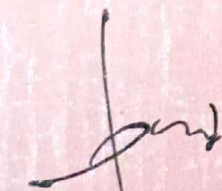
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**DAMPAK GLOBAL DAN DOMESTIK *OUTPUT GAP* TERHADAP INFLASI:
PENDEKATAN ANALISIS KURVA PHILLIPS**

Nama : Figo Darevielsyah
NIM/TM : 20060040/2020
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

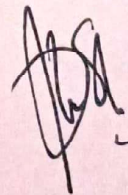
Padang, 15 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Departemen Ilmu Ekonomi,



Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan oleh :
Pembimbing



Dr. Doni Satria, SE, M.S.E
NIP. 19711114 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

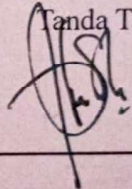
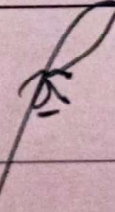
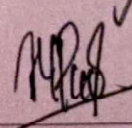
Universitas Negeri Padang

DAMPAK GLOBAL DAN DOMESTIK *OUTPUT GAP* TERHADAP INFLASI: PENDEKATAN ANALISIS KURVA PHILLIPS

Nama : Figo Darevielsyah
NIM/TM : 20060040/2020
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 15 Mei 2024

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr. Doni Satria, SE, M.S.E	1. 
2	Anggota	Prof. Dr. Hasdi Aimon., M. Si	2. 
3	Anggota	Yollit Permata Sari, S.E., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Figo Darevielsyah
NIM / Tahun Masuk : 20060040 / 2020
Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 25 Juli 2002
Departemen / Keahlian : Ilmu Ekonomi / Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Dampak Global Dan Domestik Output Gap Terhadap Inflasi:
Pendekatan Analisis Kurva Phillips
No. HP : 083841808966

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) , baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lainyang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini sata buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka daya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 29 April 2024
Yang Menyatakan



Figo Darevielsyah
NIM. 20060040

ABSTRAK

Figo Darevielsyah (20060040): Dampak Global Dan Domestik Output Gap Terhadap Inflasi: Pendekatan Analisis Kurva Phillips. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Dr. Doni Satria, SE., M.SE.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh output gap global dan domestik terhadap inflasi di Indonesia dan eksistensi Kurva Phillips di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Statistik Ekonomi dan *World Bank* dan Badan Pusat Statistik (BPS) dengan variabel penelitian yang terdiri dari lima variabel yaitu inflasi *backward-looking*, inflasi *forward-looking*, output domestik, output global dan inflasi. Penelitian ini menggunakan data time series kuartalan dari tahun 1996 sampai 2022.

Penelitian ini menggunakan metode Generalized Method of Moments (GMM) dengan menggunakan 4 model Kurva Phillips terbaru versi *hybrid*. Hasil analisis regresi menunjukkan respon yang cenderung berbeda antara inflasi pada sektor produsen dan konsumen serta respon yang berfluktuasi dari output gap domestik dan termuan baru memaparkan bahwa output gap global berpengaruh negatif terhadap inflasi di Indonesia dan signifikan. Hasil analisis regresi mengikuti penelitian terdahulu dimana inflasi *backward-looking* dan *forward-looking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi dari keseluruhan model. Serta pengestimasi inflasi yang menggambarkan terdapat fenomena Kurva Phillips di Indonesia merupakan estimasi melalui inflasi produsen.

Kata Kunci : Inflasi, Output Gap, Kurva Phillips, Hybrid, GMM, Indonesia

ABSTRACT

Figo Darevielsyah (20060040): Dampak Global Dan Domestik Output Gap Terhadap Inflasi: Pendekatan Analisis Kurva Phillips. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Dr. Doni Satria, SE., M.SE.

This study aims to analyze the effect of global and domestic output gaps on inflation in Indonesia and the existence of the Phillips curve in Indonesia.

This study uses secondary data sourced from Economic Statistics, World Bank and the Central Bureau of Statistics (BPS) with research variables consisting of five variables namely backward-looking inflation, forward-looking inflation, domestic output, global output and inflation. This study uses quarterly time series data from 1996 to 2022.

This study uses the Generalized Method of Moments (GMM) method using the latest hybrid version of the four Phillips Curve models. The regression analysis results show that the response tends to be different between inflation in the producer and consumer sectors as well as the fluctuating response of the domestic output gap and the new findings expose that the global output gap has a significant negative effect on inflation in Indonesia. The results of the regression analysis follow previous research where backward-looking and forward-looking inflation have a positive and significant effect on inflation from the whole model. And the estimation of inflation which illustrates that there is a Phillips Curve phenomenon in Indonesia is estimated through producer inflation.

Keywords: Inflation, Output Gap, Phillips Curve, Hybrid, GMM, Indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik, skripsi ini berjudul **“Dampak Global Dan Domestik *Output Gap* Terhadap Inflasi: Pendekatan Analisis Kurva Phillips”**. Shalawat serta salam tidak lupa kita ucapkan kepada nabi junjungan umat manusia seluruh alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti penulis rasakan pada saat sekarang ini. Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk dapat memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar akademik Sarjana Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kesulitan, namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan kesulitan tersebut telah dapat diatasi. Semua tidak terlepas dari do'a dan dukungan yang diberikan oleh senegap keluarga besar. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Teristimewa terimakasih kepada orang tua dan keluarga besar tercinta yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, dan memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
2. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dan Bapak Dr. Joan Marta SE, M.Si selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Doni Satria, SE, M.S.E sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, masukan dan saran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon., M. Si selaku dosen Penguji I yang telah memberikan ilmu, masukan setra arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Yollit Permata Sari, S.E., M.Si. selaku dosen penguji II serta sebagai dosen pembimbing akademik saya selama tujuh semester yang telah memberikan ilmu, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Dempatremen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Kak Asma Lidya, Amd selaku Admin Departemen Ilmu Ekonomi yang telah membantu penulis dalam berbagai hal pengurusan administrasi.
8. Terimakasih kepada Via Aprila dan Aldo Dwinanda Deza selaku suport system dan sahabat selama ini yang telah ada mendengarkan setiap keluhan, memberikan do'a, motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Ananda Zikra dan Suhendri yang telah memberikan semangat selama masa awal perkuliahan dan selama penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah mendengarkan segala keluhan kesah dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Masih banyak pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya, oleh karena itu penulis memohon maaf dan semoga bantuan, bimbingan, masukan serta arahan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, dan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, 15 Mei 2024



Figo Darevielsyah

ACKNOWLEDGEMENT

Bank Indonesia Institute (BINS) yang telah memberikan dana bantuan penelitian melalui Program Bantuan Penelitian (Banlit)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Teori A.W Phillips Curve	11
2. Dampak Globlisasi	16
3. <i>Output Gap</i>	18
4. <i>Backward</i> dan <i>Forward-Looking</i>	19
5. Variabel Instrumental	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis Data Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Definisi Operasional Variabel	32
F. Teknik Analisis Data	34
1. Analisis Deskriptif	34
2. Analisis Induktif.....	35

BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....	41
A. HASIL.....	41
1. Analisis Deskriptif	41
2. Analisis Induktif.....	45
B. PEMBAHASAN.....	55
a. Pengaruh Stabilitas Output Terhadap Inflasi di Indonesia	55
b. Pengaruh Ekspektasi Inflasi Terhadap Inflasi di Indonesia.....	56
c. Validitas dan Eksistensi Kurva Phillips pada Perekonomian Indonesia.	57
BAB V PENUTUP	60
A. KESIMPULAN	60
B. SARAN	61
REFERENSI.....	62
LAMPIRAN	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Tingkat Inflasi Di Indonesia dari Tahun 1997-2021	3
Grafik 1. 2 Perkembangan PDB Domestik dan Tren.....	6
Grafik 1. 3 Perkembangan PDB Global dan Tren	6
Grafik 1. 4 Output Gap Global dan Domestik (1997-2021)	6
Grafik 2. 1 Kerangka Konseptual	28
Grafik 4. 1 Tingkat Inflasi IHK, IHPB, Tren Inflasi IHK dan Tren Inflasi IHPB di Indonesia Berdasarkan Tahun Dasar 2010 dari Tahun 1996Q1-2022Q4	42
Grafik 4. 2 Pergerakan Output Gap Global dan Domestik Berdasarkan Tahun Dasar 2010 dari Tahun 1996Q1-2022Q4	44
Grafik 4. 4 Hasil Estimasi Output Gap Domestik dan Global Menggunakan HP Filter	45

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pengujian Stasioneritas Variabel Pada Tingkat Level.....	47
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Regresi GMM	49
Tabel 4. 3 Nilai J-statistik dan Nilai R ²	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Granger Causality	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Output gap global dan domestik mempengaruhi inflasi, terutama pada periode krisis, dan memiliki dampak berbeda antara negara maju dan negara berkembang pada masa setelah krisis (Jasova et al., 2018). Konsekuensinya menyebabkan kerangka analisis untuk memodelkan inflasi yang hanya memperhatikan peran variabel domestik, seperti kebijakan moneter ekspektasi inflasi, dan kebijakan fiskal menjadi kurang relevan.

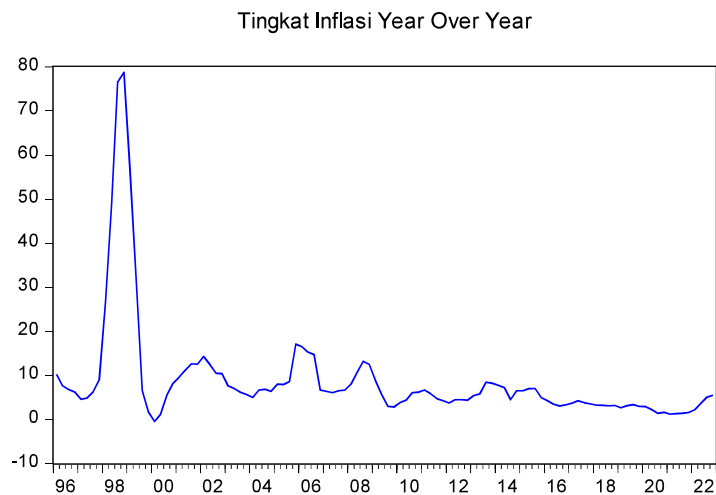
Pada masa sekarang ini penerapan pengetatan kebijakan moneter yang berdampak pada stabilitas luar biasa dari inflasi domestik yang rendah di banyak negara (White, 2008). Di tengah upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, bank sentral seringkali menyesuaikan suku bunga dan kebijakan moneter domestik guna mencapai keseimbangan yang optimal antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga. Di sisi lain pengaruh globalisasi juga menjadi penyebab percepatan siklus pertumbuhan ekonomi yang berdampak signifikan terhadap tingkat inflasi. Hingga pada akhirnya perubahan struktural baru-baru ini di bidang riil dan moneter pada prinsipnya harus membuat peramalan menjadi lebih sulit. Di sisi riil, kombinasi dari deregulasi, kemajuan teknologi dan globalisasi telah merevolusi proses produksi, diikuti sisi moneter dimana semakin banyak bank sentral yang sekarang berkomitmen untuk mengendalikan inflasi dan mengkomunikasikan

tujuan dan niat mereka dengan cara yang berbeda dari yang digunakan sebelumnya.

Kerangka analisis pengendalian inflasi di negara berkembang, seringkali membatasi pengaruh variabel global hanya melalui guncangan pasokan (Forbes, 2019). Seharusnya bank sentral memperhatikan berbagai faktor termasuk eksternal, terutama bagi negara berkembang yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi global. Kerentan tersebut dapat berasal dari guncangan harga komoditas dunia, kebijakan moneter luar negeri, pasar keuangan dunia dan perdagangan antar negara (Zaidi et al., 2013). Di sisi lain, fluktuasi tingkat inflasi di negara-negara berkembang terutama yang berasal dari guncangan khusus untuk masing-masing negara, serta guncangan global memberikan kontribusi signifikan terhadap inflasi domestik (Al-Nassar & Albahouth, 2023)

Sejak pandemi COVID-19, faktor global telah memainkan peran yang penting dalam membentuk dinamika inflasi dibandingkan dua dekade sebelumnya (Moessner et al., 2023). Jika faktor global berpengaruh kuat dalam mendorong siklus bisnis dan tingkat inflasi, maka kebijakan moneter domestik kurang mampu dalam menstabilkan inflasi dan ekonomi riil (Nawatmi, 2016). Karena kebijakan moneter dalam mempengaruhi inflasi melalui ekspansi atau kontraksi permintaan domestik sehingga kekuatan bank sentral dalam mengendalikan inflasi menjadi terbatas akibat kekuatan global yang mendominasi. Penelitian Krznar & Kunovac (2010) dan Finck & Tillmann (2022) mengkaji mengenai guncangan faktor global pada negara

maju dan berkembang dengan perekonomian terbuka kecil, menemukan bahwa perubahan harga dunia menghasilkan efek yang bekesinambungan dan signifikan terhadap indeks harga konsumen dan produsen yang mendorong inflasi, sehingga kebijakan moneter domestik semakin tidak mampu menstabilkan inflasi dan ekonomi rill.



Grafik 1. 1 Tingkat Inflasi Di Indonesia dari Tahun 1996-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada gambar 1.1 menggambarkan tingkat inflasi di Indonesia yang menunjukkan perubahan tingkat harga yang berdampak pada kestabilan perekonomian Indonesia. Memasuki tahun 1998 terjadi krisis moneter di Indonesia yang merupakan dampak dari krisis moneter Asia tahun 1996-1997. Di pengujung tahun 2005 peningkatan inflasi yang terlalu tinggi dibandingkan beberapa bulan sebelumnya, ini akibat dari peningkatan harga minyak dunia yang berujung pada peningkatan harga BBM dan didukung dengan peningkatan harga menjelang lebaran. Disisi lain, sejak juli 2005

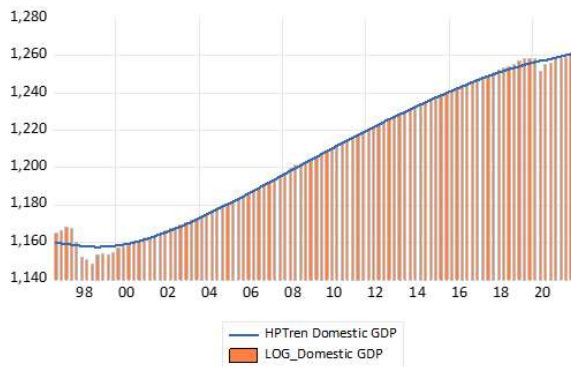
Indonesia telah mengadopsi secara eksplisit kebijakan inflation targeting yang menyebabkan inflasi rendah dan stabil. Kebijakan inflation targeting mengakibatkan perekonomian semakin terbuka dan menyebabkan perekonomian rentan dipengaruhi oleh guncangan eksternal terutama bagi negara berkembang eksportir komoditas primer seperti Indonesia.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah cara mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu waktu. Namun terdapat perbedaan antara seberapa banyak barang dan jasa yang diproduksi saat ini dengan seberapa banyak yang bisa diproduksi dalam jangka panjang, dan hal tersebut dinamakan kesenjangan atau gap. Kesenjangan antara output gap global dan domestik memiliki implikasi yang signifikan terhadap inflasi di suatu negara (Borio & Filardo, 2007). Output gap global mencerminkan sejauh mana kinerja perekonomian dunia, sementara output gap domestik menggambarkan situasi serupa di tingkat nasional. Kesenjangan antara output gap global dan domestik dapat memengaruhi permintaan global terhadap komoditas tersebut, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga. Selain itu, kesenjangan ini juga dapat memengaruhi nilai tukar mata uang negara. Jika output gap domestik lebih besar dibandingkan dengan output gap global, mata uang negara tersebut cenderung melemah (Jasova et al., 2018).

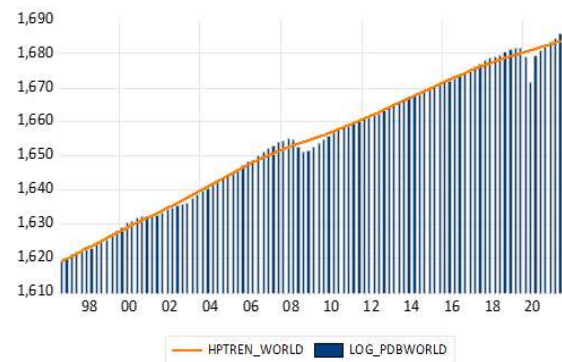
Kurva Phillips Neo-Klasik (NKPC) merupakan representasi yang kuat dari evolusi inflasi (Hubert et al., 2019). Sebagai alat konseptual yang penting, NKPC memainkan peran sentral dalam memahami hubungan antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi dalam perekonomian. Dengan

merinci bagaimana tingkat inflasi berevolusi seiring perubahan tingkat pengangguran, NKPC memberikan landasan teoritis yang kokoh untuk menjelaskan dinamika harga dalam suatu sistem ekonomi. Ekspektasi inflasi berpengaruh negatif terhadap perekonomian Indonesia, namun dalam jangka panjang juga mencerminkan informasi di luar tren inflasi saat ini dan dapat dipengaruhi oleh kebijakan inflasi serta kredibilitas bank sentral dalam mencapai stabilisasi inflasi (Hubert et al., 2019; Nawatmi, 2016).

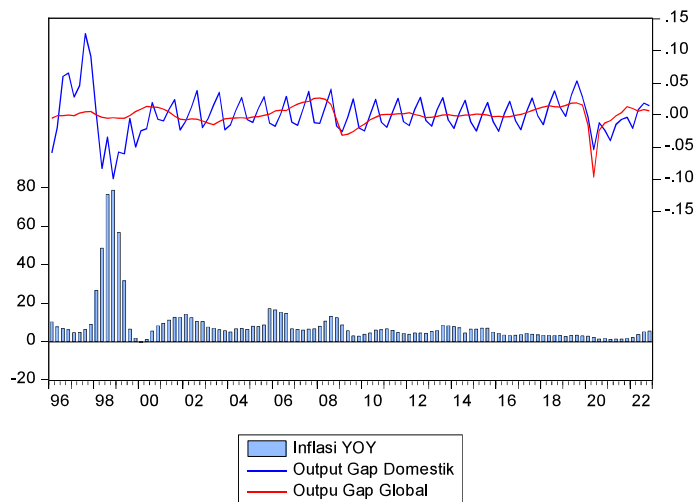
Terkait dengan pertumbuhan ekonomi Pierre dan Simon (1997) berpendapat bahwa tingkat PDB riil di atas potensi (kesenjangan output positif) akan sering dilihat sebagai sumber tekanan inflasi dan merupakan sinyal bahwa otoritas moneter yang terpaksa untuk menghindari percepatan inflasi harus memperketat kondisi moneter dan begitupun sebaliknya. Sejalan dengan itu, penting untuk diakui bahwa pengaruh output gap global dan output gap domestik terhadap inflasi juga berperan penting dalam upaya untuk menyusun strategi kebijakan ekonomi yang responsif dan adaptif terhadap pergerakan ekonomi global.



Grafik 1. 2 Perkembangan PDB Domestik dan Tren



Grafik 1. 3 Perkembangan PDB Global dan Tren



Grafik 1. 4 Output Gap Global dan Domestik (1997-2021)

Sumber : World Bank Open Data (data diolah)

Pada Gambar 1.2 memperlihatkan perkembangan perekonomian negara Indonesia yang dilihat dari PDB negara, dapat di amati bahwa perekonomian sempat di guncang pada tahun 1997-1998 tergambar pada kondisi output gap positif di tahun 1997 dimana tingkat produksi berada diatas kapasitas potensialnya disebabkan oleh peningkatan permintaan yang melebihi kemampuan produksi dan diteruskan ke konsumen melalui harga

jual barang yang meningkat. Di sisi lain pada tahun 1998 diamati bahwa terjadi output gap negatif yang kompleks serta berbeda dari biasanya dimana inflasi yang meningkat di beberapa sektor seperti makanan dan barang kebutuhan pokok disebabkan devaluasi mata uang, pengurangan subsidi, disertai perekonomian yang tidak stabil secara umum.

Pada gambar 1.4 memperlihatkan bahwa dalam perekonomian Indonesia pada tahun 1997-1998 di saat perekonomian mengalami krisis moneter dampak dari krisis di Asia Pasifik dimana dengan faktor yang kompleks menyebabkan tingkan inflasi menjulang tinggi namun pertumbuhan ekonomi negara menurun drastis sehingga tidak sesuai dengan teori Kurva Phillips dan permintaan agregat dimana tingkat inflasi meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Fluktuasi terus terjadi hingga pada tahun 2005 diterapkannya kebijakan moneter *targeting inflation* yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami stagnasi dan semakin menjauh dari teori Kurva Phillips. Pada akhir tahun 2019 dapat dilihat bahwa faktor global seperti pandemi Covid-19 juga dapat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dan diiringi dengan tingkat inflasi yang rendah.

Sejak pandemi Covid-19, faktor global telah memainkan peran yang penting dalam membentuk dinamika inflasi dibandingkan dua dekade sebelumnya (Moessner et al., 2023). Namun menurut Weber dan Wasner (2023) inflasi COVID-19 sebagian besar merupakan inflasi yang berasal dari kemampuan perusahaan yang memiliki kekuatan pasar untuk mengendalikan harga jual produksinya. Sejalan dengan hal tersebut tingkat inflasi luar negeri

yang saat ini tinggi paska krisis COVID-19 dan situasi politik global akan mempengaruhi inflasi domestik. Sehingga keterkaitan sumber inflasi global dan dampaknya terhadap inflasi domestik menjadi issue penting untuk diteliti.

Kesenjangan output domestik dan global mempengaruhi inflasi IHK (Jasova et al., 2018). Harga-harga dunia menyumbang proporsi terbesar dari variasi harga domestik, termasuk indeks harga indeks harga produsen dan konsumen (Krznar & Kunovac, 2010). Terkait dengan pengaruh output gap global dan domestik Jasova (2018) menemukan bahwa output gap global berpengaruh cukup signifikan terhadap inflasi diikuti dengan output gap domestik pada kondisi pra-krisis ekonomi global, baik itu negara maju dan juga negara berkembang. Selanjutnya pada fase setelah krisis ekonomi terdapat dua tren yang terjadi yakni pada negara maju, pengaruh output gap global masih signifikan terhadap inflasi yang terjadi dibandingkan domestik, sedangkan pada negara berkembang pengaruh output gap domestik ternyata lebih signifikan dibandingkan dengan global. Hasil penelitian Krznar dan Kunovac (2010) menunjukkan hal yang relatif sama dimana perubahan harga dunia, menghasilkan efek signifikan terhadap indeks harga produsen dan konsumen, sehingga mempengaruhi inflasi terhadap negara berkembang.

Dari penyampaian latar belakang tersebut maka akan dilihat bagaimana guncangan global ditransmisikan melalui output gap global dan domestik dapat memberikan dampak terhadap inflasi di Indonesia yang merupakan negara yang menerapkan kebijakan *inflation targeting*. Sehingga

diperlukannya penelitian berjudul “**Dampak *Global dan Domestic Output Gap Terhadap Inflasi: Pendekatan Analisis Kurva Phillips***”.

B. Rumusan Masalah

Dikarenakan guncangan global ditransmisikan melalui output gap global dan domestik dapat memberikan dampak terhadap indeks harga konsumen pada akhirnya mempengaruhi inflasi di Indonesia. Maka berdasarkan pernyataan tersebut, permasalahan yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana output gap global dan domestik mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa jauh output gap global dan domestik mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan seberapa besar pengaruh guncangan global ditransmisikan melalui output gap global dan domestik dapat memberikan dampak terhadap indeks harga produsen, konsumen dan perdagangan besar dan pada akhirnya mempengaruhi inflasi di Indonesia.
2. Untuk pemerintah dan otoritas moneter dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan kajian, evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dalam menjaga stabilitas makroekonomi.

3. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan, bahan informasi, dalam penelitian lebih lanjut